
**ANALISIS KELAYAKAN DAN KERAGAAN PEMASARAN USAHA
TERNAK AYAM RAS PEDAGING DI KOTA SINGKAWANG**
(The Feasibility Analysis and Performance of Business Marketing Livestock
Chicken in Singkawang)

ADISUCIPTO¹⁾, JAJAT SUDRAJAT²⁾, NURLIZA²⁾

1) Alumni Magister Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Tanjungpura Pontianak.

2) Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: adi.diego10@yahoo.com

ABSTRACT

Results of research conducted in Singkawang in livestock farming of broiler patterns and Partnership Informal self with the business scale of 1,500 to 5,000 chickens per period. Breeders pattern of self-marketing results directly to the consumer the highest price of Rp. 23,800, - and the lowest Rp. 22.200, - with a mean weight of 1.46 kg per cow a chicken and informal partnership schemes carried out by a partnership the marketing of the highest price of Rp. 18,800 and the lowest is Rp. 18.000, - with an average weight of 1.78 kg per cow chicken. Recapitulation of the average calculation feasibility criteria breeders independently pattern obtained NVP is Rp. 2,537,399.33, Net B / C ratio is 17.73 and the IRR is 13.89% and the payback period is 3.31, a business worth continuing. Breeders pattern generating informal partnership NVP Rp. - 13,573,023.9, -. Net B / C ratio is -8.44 and the IRR is 10.94% and the payback period is 4.35, it is not feasible to continue. Followed by calculation assuming operating costs and revenue rose by 18%. Breeders pattern independently obtain NPV value of Rp. 52,298,383.8,-. Net B / C Ratio is 3.85, which is 12.5% IRR, payback period 4.68 was obtained. Breeders informal partnership scheme obtain NPV value of Rp. 631 387, - Net B / C ratio is 1.02. IRR obtained is 13.0%, payback period of 6.09 is obtained, it deserves to be continued. A sensitivity analysis chicken feed decreased by 5% farmers obtain independent patterns NPV Rp. 17,224,284.29. Net B / C ratio of 6.99. IRR of 26.0% was obtained. Payback Period of 2.6, the effort worth continuing. Breeders informal partnership scheme to obtain NPV of Rp. -2,800,267. Net B / C Ratio is equal to -2.06. IRR obtained by 11.35% and PP by 3, 6, was not worth continuing.

Keywords: *Analysis, Feasibility and Marketing*

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha ternak ayam ras pedaging (*broiler*) sangat pesat dengan skala usaha bervariasi dari usaha skala besar, menengah hingga kecil. Usaha peternakan merupakan suatu usaha pembibitan atau budidaya peternakan dalam bentuk perusahaan peternakan atau peternakan rakyat yang dilakukan secara terus-menerus pada suatu tempat dan dalam jangka waktu tertentu untuk tujuan komersial atau sebagai usaha sampingan untuk menghasilkan daging, mengumpulkan, mengedarkan dan memasarkan.

Ayam ras pedaging disebut juga *broiler* merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas

tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Budidaya ayam broiler karena waktu pemeliharaan yang relatif singkat hanya lima hingga enam minggu sudah dapat dipanen.

Langkah awal yang harus diambil oleh pelaku agribisnis ayam ras pedaging dapat melihat situasi pasar yaitu, pandai menyiasati situasi pasar dengan mengatur pola produksi, menjalin komunikasi antar peternak, memperpendek jalur pemasaran, menguasai manajemen produksi dan pemotongan jalur pemasaran (Suharno, 2002).

Keragaan pola budidaya ternak ayam ras pedaging di Kota Singkawang ditentukan oleh petani tersebut, apakah budidaya secara mandiri atau kemitraan. Peternak dengan usaha skala kecil dan menengah mengusahakan ternak ayam ras pedaging sebagian kecil secara mandiri dan sebagian besar mengusahakan ternak menggunakan kemitraan informal. Pola yang dikembangkan oleh peternak ayam ras pedaging di Kota Singkawang mengenal pola mandiri dan kemitraan informal.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengetahui keragaan kelembagaan dalam kegiatan pemasaran ayam ras pedaging di dan menganalisis kelayakan usaha ternak ayam ras pedaging pada usaha skala rumah tangga. Manfaat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah memberikan informasi bagi untuk menentukan arah kebijakan pengelolaan usaha peternakan ayam pedaging dan sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan pengkajian masalah yang relevan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan observasi , survey, kepustakaan, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di Kota Singkawang dengan lama penelitian selama kurang lebih tiga bulan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah secara umum yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti dan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*

Sampel yang dijadikan objek yaitu peternak usaha ayam ras pedaging skala rumah tangga dari skala 1.500 sampai dengan 5.000 ekor, secara mandiri dan kemitraan informal di Kota Singkawang.

Sumber dan Metode Pengambilan Data

Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer dengan cara wawancara langsung kepada peternak ayam *broiler* melalui bantuan daftar pertanyaan (kuisisioner). Data sekunder melalui kajian literatur, internet, koran, majalah, jurnal-jurnal penelitian dan lembaga-lembaga instansi terkait.

Pengukuran Variabel

Pengukuran terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi:

Biaya (Cost)

Biaya merupakan suatu pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh output tertentu yang terdiri dari;

a. Biaya Investasi

Biaya Investasi yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan dari usaha dimulai hingga beroperasi. Komponen biaya investasi meliputi :

1. Biaya Kandang Ayam.

Biaya kandang ayam dan bahan pendukung pembuatan kandang ayam diukur dalam satuan Rp/m².

2. Biaya Perlengkapan Kandang

Biaya perlengkapan merupakan bahan/alat yang diperlukan untuk mendukung kegiatan ternak ayam ras pedaging yaitu tempat pakan dan minum ayam, jaringan instalasi listrik, kompor, mesin pompa air, blong/drum penampungan air, selang, gayung, ember cangkul, sekop dan timbangan dalam satuan Rp/unit.

b. Biaya Operasional.

Biaya Operasional yaitu biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan selama proses produksi berlangsung. Komponen biaya tersebut meliputi:

1. Biaya DOC.

Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bibit sejak memulai usaha dihitung dalam Rp/ekor.

2. Biaya Pakan.

Biaya yang dikeluarkan untuk membeli pakan ternak sejak mulai ternak masuk kandang dihitung Rp/Karung.

3. Biaya Obat-obatan.

Besarnya biaya yang dikeluarkan guna memberikan vitamin, obat-obatan dan vaksin yang dihitung Rp/Unit.

4. Biaya gas LPG.

Biaya yang dikeluarkan selama 5 hingga 7 hari atau selama DOC sampai tumbuh bulu dan untuk membuat ruangan kandang menjadi hangat dihitung dalam Rp/tabung..

5. Biaya tenaga kerja operasional.

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja selama satu periode panen dalam satuan Rp/ periode panen.

Manfaat (*benefit*)

Manfaat (*benefit*) yang dianalisis adalah manfaat yang diperoleh dari usaha ternak ayam baik pola mandiri maupun pola kemitraan informal yang diperoleh secara langsung serta dapat dinilai dengan uang yaitu:

a. Hasil Produksi.

Hasil produksi utama yaitu berupa ayam hidup maupun yang sudah dipotong dan dibersihkan dalam bentuk karkas dihitung dalam Rp/Kg.

b. Penerimaan.

Penerimaan peternak ayam ras pedaging diperoleh dari hasil penjualan ayam, karung bekas pakan dan kotoran ayam dalam satu periode panen. Ayam dihitung dalam Rp/Kg, karung dihitung Rp/ lembar dan kotoran ayam dihitung Rp/karung.

c. Nilai Sisa.

Nilai sisa yang dihitung pada penelitian ini diperoleh dari nilai sisa kandang ayam, tempat makan dan minum ayam, mesin pompa, blong/drum penampungan air dan timbangan dihitung dalam Rp/tahun.

d. Faktor Diskonto.

Tingkat suku bunga dapat didefinisikan sebagai tingkat pengembalian aset yang mempunyai resiko mendekati nol, tingkat suku bunga dapat digunakan

sebagai patokan untuk perbandingan bila ingin berinvestasi. Suku bunga Bank sebesar 12%.

Metode Analisis Data

Metode Analisis Tujuan Penelitian Satu

Keragaan kelembagaan kegiatan pemasaran ayam ras pedaging di Kota Singkawang dapat dilakukan dengan metode deskriptif yaitu menggambarkan pola – pola struktur produksi dan pemasaran dari peternak hingga ke konsumen.

Pola kemitraan informal akan dijelaskan saluran pemasaran meliputi saluran peternak – pedagang pengumpul – pedagang pengecer – konsumen. Peternak mandiri pola pemasaran meliputi peternak – pedagang pengecer – konsumen.

Data yang akan diambil dari tingkat peternak, pedagang besar, pedagang kecil, pengumpul, pengecer dan konsumen yaitu berupa selisih harga jual ayam baik dalam keadaan hidup maupun ayam yang sudah dipotong. Selisih harga dilakukan analisis pendapatan masing-masing kelembagaan pemasaran.

Pendapatan usaha dilakukan dengan dianalisis menggunakan rumus yang dikemukakan sebagai berikut (Soekartawi, 1995) :

$$= TR - TC$$

Dimana :

: Pendapatan usaha ternak ayamras pedaging

TR : Total Revenu yaitu jumlah produksi dikalikan dengan harga jual

TC : Total Cost yaitu biaya keseluruhan kegiatan usaha ternak ayam

Metode Analisis Tujuan Penelitian Dua

Untuk menganalisis kelayakan usaha ternak ayam ras pedaging usaha rumah tangga pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kelayakan usaha terhadap penerimaan dan pengeluaran usaha. Analisis kelayakan usaha dapat diperoleh dengan perkalian antara produksi yang telah dihasilkan dengan harga jual. Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut (Soekartawi, 1995).

Biaya investasi merupakan biaya awal yang diperlukan pada saat akan memulai usaha. Komponen biaya operasional dalam penelitian ini yang akan dihitung adalah jumlah DOC, pakan, obat-obatan, upah tenaga kerja, minyak tanah / Liquid Premium Gas (LPG), dan biaya listrik.

Untuk menghitung kelayakan usaha ternak ayam ras pedaging skala rumah tangga dapat menggunakan analisis finansial sebagai berikut:

1. *Net Present Value (NPV)*

NPV merupakan nilai perkalian antara arus kas (tambahan manfaat) dan faktor diskonto dan secara matematis NPV dapat ditulis oleh (Choliq, 1999).

$$t = n \quad Bt - Ct$$

$$NPV = \frac{\quad}{(1 + i)^t}$$

Keterangan : NPV = *Net Present Value* (Rp)

Bt = benefit (manfaat) pada periode ke - t

Ct = biaya yang dikeluarkan periode t

i = Tingkat Bunga (%).

n = umur ekonomis usaha (Tahun)

dengan kriteria sebagai berikut :

NPV > 0, bearti suatu usaha layak untuk diusahakan.

NPV = 0, tergantung dari tujuan usaha tersebut untuk dilaksanakan atau tidak.
 NPV < 0, bearti usaha tidak layak diusahakan.

2. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)*

Pengukuran investasi ini lebih menekankan pada usaha untuk membandingkan, mengukur serta menghitung keuntungan investasi dari suatu proyek atau usaha dengan rumus sebagai berikut (Choliq, 1999):

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

- B_t = Manfaat (*Benefit*) pada tahun ke-t
- C_t = Biaya (*Cost*) pada tahun ke-t
- i = *Discount Factor* / tingkat suku bunga yang berlaku
- t = periode waktu
- n = lamanya periode waktu

Indikator *Net B/C Ratio* adalah :

Jika Net B/C > 1, maka proyek layak untuk dilaksanakan

Jika Net B/C < 1, maka proyek tidak layak untuk dilaksanakan

3. *Internal Rate of Return (IRR)*

IRR adalah tingkat *diskon rate* yang menghasilkan NPV sama dengan nol. Jika hasil perhitungan IRR lebih besar dari *diskon faktor*, maka dapat dikatakan investasi yang akan dilakukan layak untuk dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Choliq, 1999):

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \cdot (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

- i₁ = Tingkat Diskonto yang menghasilkan NPV+
- i₂ = Tingkat Diskonto yang menghasilkan NPV-
- NPV₁=Net Present Value bernilai positif
- NPV₂= Net Present Value bernilai negatif

4. *Payback Period (PP)*

Payback Period dapat diartikan sebagai sebuah metode yang digunakan untuk menghitung periode waktu kembalinya dana yang diinvestasikan pada suatu prospek atau usaha tertentu dengan rumus yang digunakan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$\text{Payback Period (PP)} = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

- n = Periode kumulatif
- a = Jumlah investasi
- b = Jumlah kumulatif pendapatan pada periode ke-n
- c = Jumlah kumulatif pendapatan pada periode ke n + 1

5. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dilakukan untuk melihat apa yang akan terjadi dengan hasil analisis usaha jika perubahan biaya operasional maupun harga produksi dalam perhitungan biaya berdasarkan asumsi ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi di waktu mendatang (Gittinger, 1986).

Pada analisis kelayakan ini digunakan dua skenario dengan tingkat inflasi sebesar 5 %, yaitu:

a. Skenario 1

Sensitivitas harga jual ayam turun sebesar 5 %, diperoleh dari data peternak terjadi pada saat-saat hari tertentu seperti saat panen raya dan DOC melimpah maka produksi ayam akan meningkat.

b. Skenario 2

Sensitivitas biaya pakan naik sebesar 5%, diperoleh dari data peternak maka pada skenario ini dimungkinkan terjadi penurunan pendapatan peternak karena pakan merupakan komponen yang cukup besar dibutuhkan untuk menaikkan bobot ayam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Peternak Ayam Ras Pedaging

a. Jenis Kelamin Responden

Responden pada penelitian ini seluruhnya berjenis kelamin pria yang melakukan usaha ternak ayam ras pedaging baik pola mandiri maupun pola kemitraan.

b. Umur Responden.

Umur akan mempengaruhi terhadap tingkat produktivitas kerja. Responden dengan tingkat usia produktif maka akan mempunyai peluang peningkatan usaha. Responden menurut kelompok umur 30 – 40 tahun yaitu berjumlah. Kelompok umur 41–50 tahun berjumlah 15 peternak dan kelompok umur 51–57 tahun berjumlah 12 peternak. peternak ayam ras pedaging didominasi kelompok usia 41–50 tahun dengan persentase 50 %.

c. Status Pernikahan

Semua Responden peternak pola mandiri maupun pola kemitraan pada penelitian ini status sudah menikah semuanya dan memiliki tanggungan keluarga 4 sampai dengan 6 orang.

d. Tingkat Pendidikan.

Tingkat pendidikan pada responden penelitian tersebut bervariasi yang dapat dikelompokkan menjadi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Perguruan Tinggi (S-1).

Tingkat pendidikan peternak ayam ras pedaging tamat SD yaitu berjumlah 3 peternak, tamat SMP berjumlah 12 peternak tamat SMA berjumlah 15 peternak. Jadi peternak ayam ras pedaging sebagian besar tamat SMA.

e. Pengalaman Budidaya Ternak Ayam

Pengalaman usaha ternak ayam yang cukup lama pada responden akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menjalankan usaha ternaknya. Semakin lama responden bergerak dalam usaha ternak ayam maka akan menjadi terbiasa dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi sehingga kegagalan usaha dapat diatasi.

Responden peternak ayam ras pedaging sebagian besar sudah berpengalaman budidaya ternak ayam ras pedaging yaitu 0 – 5 tahun berjumlah 3 peternak, 5 – 10 tahun berjumlah 15 peternak dan 11 – 15 tahun berjumlah 12 peternak dengan persentase 40 %.

Pola Usaha Peternak Ayam Ras Pedaging

Budidaya ternak ayam ras pedaging di Kota Singkawang berdasarkan pola usaha skala rumah tangga dibagi menjadi:

1. Usaha Peternak Ayam Ras Pedaging Pola Mandiri

Peternak dengan pola mandiri memulai usahanya dari persiapan kandang hingga penjualan hasil panen dilakukan sendiri. Pada mulanya usaha peternakan ayam ras pedaging pola mandiri melakukan kemitraan dengan perusahaan besar namun setelah memiliki modal sendiri peternak pola mandiri berusaha secara swadaya mengembangkan usahanya hingga pemasaran.

Peternak ayam ras pedaging pola mandiri memanen ayamnya bervariasi tergantung dari pesanan pelanggan. Panen dilakukan setiap hari sesuai bobot dan jumlah yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Ayam langsung didistribusikan dalam keadaan masih hidup atau sudah dipotong untuk dikirim ke pelanggan.

2. Usaha Peternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Informal

Ternak ayam pola kemitraan yang dilakukan secara informal artinya bahwa antara peternak ayam dengan perusahaan tidak terikat secara aturan tertulis melainkan hanya saling kepercayaan antara peternak dengan perusahaan. Peternak pemula yang akan melakukan kemitraan hanya memberikan biaya untuk membeli DOC sedangkan pakan ternak dan obat-obatan dibayar setelah peternak memanen ayamnya. Kerjasama ini dilakukan antara perusahaan besar dengan peternak-peternak pemula yang belum memiliki modal yang cukup untuk melakukan usaha sendiri.

Peternak kemitraan informal menyiapkan kandang dan tenaga kerja sedangkan perusahaan menyediakan sarana produksi seperti DOC, pakan, obat-obatan serta membantu pemasaran hasil dengan harga jual ayam yang ditetapkan oleh perusahaan.

Kelembagaan Pemasaran Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging

Keragaan kelembagaan dalam kegiatan produksi ayam ras pedaging terdiri dari:

1. Pedagang Besar Ayam Ras Pedaging

Pedagang besar merupakan peternak yang mengumpulkan ayam dari peternak-peternak kecil atau peternak mitra untuk didistribusikan kembali kepada pedagang kecil, pengumpul dan langganan. Pedagang besar mengambil ayam ke peternak dalam keadaan hidup dengan harga dan bobot ayam yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

2. Pedagang Kecil Ayam Ras Pedaging

Pedagang kecil merupakan pedagang yang melakukan kegiatan pendistribusian ayam dalam keadaan hidup kepada pedagang pengecer. Kemudian oleh pedagang pengecer ayam sudah dipotong dan dibersihkan serta dipisahkan dalam bentuk karkas untuk dijual kepada konsumen.

3. Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer merupakan pedagang peternak ayam ras pedaging yang mengambil ayam dari peternak, pedagang besar maupun pedagang kecil.

Pedagang pengecer mengambil ayam dalam jumlah terbatas yaitu 10 hingga 50 ekor ayam dalam satu hari dengan harga bervariasi.

Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging

Berdasarkan pola usaha skala rumah tanggian ternak ayam ras pedaging di Kota Singkawang dapat dianalisis penerimaan usaha sebagai berikut, yaitu:

1. Biaya (Cost) dan Manfaat (Benefit)

• **Biaya (Cost)**

Biaya merupakan modal awal, baik berupa biaya investasi maupun biaya operasional yang dikeluarkan oleh peternak untuk menghasilkan produk. Biaya merupakan bagian yang terpenting dalam suatu kegiatan proyek dan tidak layak jika manfaat yang dihasilkan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan. Biaya yang dimaksud pada penelitian ini yaitu :

1. Biaya Investasi

Biaya investasi yaitu semua biaya yang dikeluarkan selama proses baik biaya tetap maupun biaya tidak tetap sejak dimulainya kegiatan usaha pada tahun pertama. Biaya investasi dikeluarkan hanya satu kali selama keekonomian usaha masih layak.

Biaya investasi usaha ternak ayam ras pedaging yang terbesar yaitu biaya pembuatan kandang ayam, masing-masing sejumlah Rp.50.350.000,- atau 85,6 % untuk peternak pola mandiri dan peternak pola kemitraan informal yaitu Rp.49.827.700- atau 84,9 %. Besarnya biaya kandang ayam dipengaruhi oleh faktor bahan yang digunakan dan upah tenaga kerja , semakin baik kualitas bahan maka harga yang diperoleh semakin tinggi. Biaya kandang dihitung berdasarkan luas kandang yang diinginkan dikalikan dengan biaya per meter persegi (M²) luas kandang dalam Rp per M². Sedangkan untuk lahan kandang ayam milik peternak sendiri sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menyewa.

Tabel 1. Rekapitulasi Rerata Biaya Investasi Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pola Mandiri dan Kemitraan Informal Dalam Satu Tahun

No	Uraian Biaya Investasi	Rerata Biaya Investasi			
		Pola Mandiri (Rp)	Persen tase (%)	Pola Kemitraan Informal (Rp)	Persen tase (%)
1.	luas kandang (Rp/M ²)	50.350.000	85,6	49.827.700	84,9
2.	tempat pakan (Rp/buah)	2.465.000	4,2	2.550.000	4,34
3.	tempat minum (Rp/buah)	4.135.000	7,0	4.145.000	7,07
4.	kabel listrik (Rp/M)	343.750	0,6	345.750	0,59
5.	bola lampu (Rp/buah)	125.150	0,2	225.000	0,39
6.	dudukan untuk lampu Rp/buah)	33.950	0,1	55.300	0,09
7.	Kompor gas(Rp/buah)	73.300	0,1	79.750	0,14
8.	mesin pompa air (Rp/buah)	350.000	0,6	380.700	0,65
9.	Timbangan (Rp/buah)	135.000	0,2	145.500	0,28
10.	Blong (Rp/buah)	330.000	0,6	430.000	0,73
11.	Selang (Rp/M)	440.000	0,7	450.450	0,77
12.	Gayung (Rp/buah)	3.300	0,006	8.100	0,09
13.	Ember (Rp/buah)	12.000	0,020	15.250	0,026
14.	Cangkul (Rp/buah)	12.500	0,021	17.500	0,029
15.	Sekop (Rp/buah)	15.700	0,027	20.125	0,034
	Jumlah	58.824.700	100,0	58.696.125	100,0

Sumber Analisis Data Primer, 2015

2. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Komponen biaya operasional yaitu: biaya pembelian DOC, pakan, obat dan vaksin, gas LPG 3 Kg / 12 Kg, biaya listrik perbulan dan upah tenaga kerja selama satu periode.

Berdasarkan tabel 2 bahwa biaya operasional tertinggi peternak pola mandiri terdapat pada pakan ayam yaitu Rp. 63.813.000,- atau 73,59 % dan pola kemitraan informal biaya pakan ayam yaitu Rp.58.801.250,- atau 71,23 %. Biaya DOC untuk peternak pola mandiri yaitu Rp. 20.460.000,- atau 23,60 % dan peternak pola kemitraan informal yaitu Rp. 20.865.000,- atau 25,28 %.

Tabel 2. Rekapitulasi Rerata Biaya Operasional Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pola Mandiri dan Kemitraan Informal Dalam Satu Tahun

No	Uraian Biaya Operasional	Rerata Biaya Operasional			
		Pola Mandiri (Rp)	Persen tase (%)	Pola Kemitraan Informal (Rp)	Persen tase (%)
1.	Biaya DOC (Rp/ekor)	20.460.000	23,60	20.865.000	25,28
2.	Pakan Ayam (Rp/karung)	63.813.000	73,59	58.801.250	71,23
3.	Obat dan vaksin (Rp/bungkus)	574.500	0,66	600.500	0,73
4.	Gas LPG 3 Kg (Rp/tabung) Gas LPG 12 Kg (Rp/tabung)	44.920	0,05	110.130	0,13
5.	Listrik (Rp/bln)	59.000	0,07	60.000	0,07
6.	Upah tenaga kerja (Rp/periode)	1.760.000	2,03	2.114.000	2,56
	Jumlah	86.711.420	100,0	82.550.880	100,0

Sumber Analisis Data Primer, 2015

- **Manfaat (*Benefit*)**

Manfaat dari suatu kegiatan atau proyek baik yang dapat dihitung dengan nilai uang maupun yang tidak dapat dihitung dengan uang secara langsung atau tidak. Manfaat yang dianalisis pada penelitian ini adalah penerimaan usaha dari peternakan ayam ras pedaging. Tabel 3 merupakan rekapitulasi penerimaan usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dan kemitraan informal.

Tabel 3. Rekapitulasi Rerata Penerimaan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pola Mandiri dan Kemitraan Informal Dalam Satu Tahun

No	Uraian Penerimaan	Rerata Penerimaan			
		Pola Mandiri (Rp)	Persen tase (%)	Pola Kemitraan Informal (Rp)	Persen tase (%)
1.	Ayam (Rp/kg)	101.036.200	99,59	94.647.700	99,64
2.	Kotoran Ayam (TA) (Rp/karung)	249.400	0,25	206.750	0,22
3.	Karung bekas Pakan Ayam (Rp/lembar)	164.000	0,16	137.800	0,15
	Jumlah	101.449.600	100,0	94.992.250	100,0

Sumber Analisis Data Primer, 2015

Penerimaan usaha ternak ayam skala rumah tangga yaitu berupa bobot ayam hidup dikalikan dengan harga yang berlaku dipasaran dalam Rp/Kg diperoleh tersaji pada tabel 3.

informal harga jual ayam ditentukan oleh perusahaan yang mengambilnya.

Nilai sisa dalam penelitian ini yaitu untuk peternak pola mandiri yaitu rerata Rp. 5.882.645, dan peternak kemitraan informal yaitu rerata Rp.5.896.912,5,-.

Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Berdasarkan Kriteria Investasi

Analisis finansial menggunakan kriteria-kriteria penilaian investasi yang terdiri dari; NVP, IRR, Net B/C, Payback Periode dan analisis sensitivitas. Semua biaya dan penerimaan dari usaha ternak ayam didata dan disusun dalam sebuah tabel arus kas (Cashflow) . Data dari tabel cashflow akan digunakan untuk menghitung masing-masing kriteria.

Secara keseluruhan rerata perhitungan kelayakan finansial usaha ternak ayam pola mandiri NPV > 0, *Net B/C ratio*, > 1 dan IRR > dari tingkat suku bunga Bank yaitu 12 % dan *Payback Period* atau pengembalian modal usaha dalam periode ketiga sudah dapat dikembalikan maka peternak pola mandiri layak untuk dikembangkan sedangkan peternak pola kemitraan informal belum layak untuk dikembangkan karena NPV yang diperoleh negatif, *Net B/C Ratio* < 1 dan IRR lebih kecil dari suku bunga Bank.

Tabel 4. Rekapitulasi Rerata Perhitungan Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pola Mandiri dan Pola Kemitraan Informal

No	Kriteria Kelayakan	Pola Mandiri	Pola Kemitraan Informal
1.	Tingkat Diskonto	12 %	12 %
2.	NVP (Rp)	2.537.399,33	-13.573.023,9
3.	<i>Net B/C Ratio</i>	17,73	-8,44
4.	IRR (%)	13,89	10,94
5.	PP	3,31	4,35

Sumber Analisis Data Primer, 2015

Perhitungan kelayakan usaha dilanjutkan dengan asumsi biaya operasional dan penerimaan mengalami peningkatan sebesar 18 % (delapan belas persen) dengan bunga Diskon Faktor 12 % per tahun untuk peternak pola mandiri dan kemitraan informal. Hasil yang diperoleh tersaji pada tabel 5.

Tabel 5. Asumsi Perhitungan Peningkatan 18% Kelayakan Usaha Peternak Ayam Ras Pedaging Pola Mandiri dan Kemitraan Informal

No	Kriteria Kelayakan	Pola Mandiri	Pola Kemitraan Informal
1.	Tingkat Diskonto	12 %	12 %
2.	NVP (Rp)	52.298.383,8	631.387
3.	<i>Net B/C Ratio</i>	3,85	1,02
4.	IRR (%)	12,5	13,0
5.	PP	4,68	6,09

Sumber Analisis Data Primer, 2015

Peternak pola mandiri memperoleh nilai NPV positif yaitu Rp. 52.298.383,8,- maka usaha tersebut layak untuk dilanjutkan. *Net B/C Ratio* diperoleh yaitu 3,85, maka peternak pola mandiri mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1,00 dan akan menghasilkan keuntungan Rp. 3,85. IRR diperoleh yaitu 12,5 %, lebih besar dari tingkat keuntungan yang disyaratkan yaitu 12%. Payback period diperoleh 4,68 maka pengembalian investasi dapat dilakukan selama 4 Tahun 7 bulan.

Peternak pola kemitraan informal memperoleh nilai NPV positif yaitu Rp. 631.387,- maka usaha tersebut layak untuk dilanjutkan. *Net B/C Ratio* diperoleh yaitu 1,02 maka peternak pola kemitraan informal mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1,00 akan menghasilkan Rp. 1,02. IRR diperoleh yaitu 13,0 %, lebih besar

dari tingkat keuntungan yang disyaratkan yaitu 12%. *Payback period* diperoleh 6,09 maka pengembalian investasi dapat dilakukan selama 6 tahun.

5. Analisis Sensitivitas

Penelitian ini dilanjutkan dengan analisis sensitivitas dengan dua skenario yaitu jika terjadi kenaikan harga jual ayam (benefit) sebesar 5 % dan penurunan harga pakan ayam sebesar 5 % dengan asumsi pertimbangan mengikuti kenaikan atau penurunan tingkat inflasi dengan mengantisipasi kenaikan harga pakan dan penurunan harga jual ayam dengan interpolasi faktor diskonto antara 12% hingga 28% sebagai alasan penilaian untuk menghitung suku bunga pinjaman usaha tersebut layak atau tidak.

Sensitivitas usaha ternak ayam pola mandiri memberikan manfaat yang cukup signifikan yaitu dengan perolehan NPV Rp. 17.224.284,29. *Net B/C Ratio* sebesar 6,99 yang artinya bahwa setiap Rp.1,00 dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.6,99. IRR diperoleh sebesar 26,0% lebih besar dari Diskon faktor yang ditetapkan yaitu 12% dan *Payback Period* sebesar 2,6 bahwa pengembalian modal usaha dapat dilakukan pada periode kedua, sehingga usaha tersebut layak untuk dilanjutkan.

Usaha ternak ayam pola kemitraan informal tersebut tidak memberikan manfaat dengan biaya pakan turun sebesar 5%. Hal ini disebabkan perolehan NPV < 0, yaitu Rp. -2.800.267. *Net B/C Ratio* diperoleh < 1, yaitu sebesar -2,06 yang artinya bahwa setiap Rp. 1,00 dikeluarkan tidak akan menghasilkan keuntungan. IRR diperoleh sebesar 11,35% lebih kecil dari Diskon faktor yang ditetapkan yaitu 12% dan PP sebesar 3, 6 bahwa pengembalian modal usaha dapat dilakukan pada periode ketiga. Usaha Peternakan ayam pola kemitraan informal dengan sensitivitas biaya pakan ayam diturunkan sebesar 5 % (lima persen) tidak memberikan manfaat dan keuntungan sehingga usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan.

Tabel 6. Rekapitulasi Rerata Perhitungan Analisis Sensitivitas 5% Kenaikan Harga Jual Ayam Peternak Pola Mandiri dan Kemitraan Informal

No	Kriteria Kelayakan	Pola Mandiri	Pola Kemitraan Informal
1.	Kenaikan Harga Jual ayam	5 %	5%
2.	NVP (Rp)	22.271.593,7	3.562.036
3.	<i>Net B/C Ratio</i>	20,17	4,45
4.	IRR (%)	27, 24%	15,26%
5.	PP	2,6	3,9

Sumber Analisis Data Primer, 2015

Sensitivitas usaha ternak ayam pola mandiri dan kemitraan informal dengan asumsi terhadap harga jual ayam naik sebesar 5 %, bahwa usaha ternak ayam pola mandiri tersebut memberikan manfaat yang cukup signifikan yaitu dengan perolehan NPV Rp. 22.271.593,7. *Net B/C Ratio* sebesar 20,17 yang artinya bahwa setiap Rp.1,00 dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.20,17. IRR diperoleh sebesar 27,24,0% lebih besar dari Diskon faktor yang ditetapkan yaitu 12% dan *Payback Period* sebesar 2,6 bahwa pengembalian modal usaha dapat dilakukan pada periode kedua. Usaha ternak ayam pola kemitraan informal tersebut tidak memberikan manfaat dengan kenaikan harga jual ayam sebesar 5%. Hal ini disebabkan perolehan NPV > 0, yaitu Rp. 3.562.036. *Net B/C*

Ratio diperoleh > 1 , yaitu sebesar 4,45 yang artinya bahwa setiap Rp. 1,00 dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 4,45,-. IRR diperoleh sebesar 15,26% lebih besar dari Diskon faktor yang ditetapkan yaitu 12% dan PP sebesar 3,9 bahwa pengembalian modal usaha dapat dilakukan pada periode ketiga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Keragaan pemasaran peternak pola mandiri dilakukan langsung oleh peternak sehingga jaringan pemasaran tidak terlalu panjang dan dapat menekan pengeluaran biaya sedangkan peternak pola kemitraan pemasaran dilakukan oleh kemitraan. Peternak pola mandiri memperoleh rerata harga tertinggi Rp. 23.800,- per Kg dan peternak pola kemitraan informal memperoleh rerata harga tertinggi yaitu Rp. 18.800,- per Kg. Dengan demikian ada selisih harga sangat besar yaitu Rp.5.000,- per Kg ayam.
- b. Peternak pola mandiri dari skala 1.500 ekor sampai dengan 5.000 ekor ayam memberikan pendapatan bersih yang meningkat dengan bertambahnya skala usaha. Skala usaha yang layak untuk diusahakan yaitu skala usaha 2.500, 3.000, 3.500, 4.000 dan 5.000 ekor sedangkan skala usaha 1.500 dan 2.000 ekor tidak layak untuk diusahakan.
- c. Peternak pola kemitraan secara informal dari skala 1.500 ekor sampai dengan 5.000 ekor ayam memberikan pendapatan yang menguntungkan dengan bertambahnya skala usaha. Skala usaha 5.000 ekor layak untuk diusahakan sedangkan skala usaha dari 1.500 ekor sampai dengan 4.000 ekor ayam tidak layak untuk dikembangkan.
- d. Perhitungan kelayakan usaha peternak ayam pola mandiri maupun kemitraan informal dengan asumsi biaya operasional dan penerimaan dinaikan sebesar 18 % masih memberikan manfaat dan layak diusahakan terhadap usaha tersebut.
- e. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa:
 1. Peternak pola mandiri dengan skenario penurunan harga pakan ayam dan kenaikan harga jual ayam dengan asumsi sebesar 5 % akan memberikan pengaruh yang positif dan manfaat terhadap usaha peternakan ayam ras pedaging di Kota Singkawang dan layak untuk dikembangkan.
 2. Peternak pola kemitraan informal dengan skenario kenaikan harga pakan ayam sebesar 5 % memberikan pengaruh negatif dan tidak memberikan manfaat sehingga tidak layak untuk diusahakan. Kenaikan harga jual ayam dengan asumsi sebesar 5 % akan memberikan pengaruh yang positif dan memberikan manfaat terhadap usaha peternakan ayam ras pedaging di Kota Singkawang dan layak untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. *Meningkatkan Produktivita Ayam Ras Pedaging*. Agromedia Pustaka.Jakarta.
- Adisarwanto,dkk,2009. Pendekatan Penerapan PTT Kedelai pada berbagai ekosistem pada areal SLPTT kedelai. Laporan Akhir Balai Latihan Tanaman Kacang-Kacangan dan Umbi-umbian Badan Litbang Pertanian.

- Anonim, Badan Pusat Statistik. 2013 Singkawang Dalam Angka. Kota Singkawang.
- , Data Base Perdagangan Usaha Kecil Menengah sektor informal Kota Singkawang tahun , 2011.
- , 2013, Data Base Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Singkawang.
- Arikunto Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, edisi revisi 2010. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahari, dkk. 2012. *Analisis Contract Farming Usaha Ayam Broiler*. *Jurnal Agro Ekonomi*. Vol. 30. No. 2 Hal 109-127.
- Bina Angkasa: Tangerang.Glory Farm.2009. *Perhitungan Investasi dan Kelayakan Usaha Ayam Petelur*. [Http://www.GloryFarm/perhitungan ekonomi](http://www.GloryFarm/perhitungan_ekonomi).
- Budiono, 1990. *Ekonomi Mikro*. BPFE, Yogyakarta.
- , 1998. *Ekonomi Mikro. Edisi Kedua*. BPFE, Yogyakarta
- Departemen Pertanian. 2011. *Perkembangan Populasi Ayam Broiler di Indonesia dari Tahun 2001-2008*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Departemen Pertanian, Direktorat Jendral Peternakan. 2008. *Statistik Peternakan*. Deptan. Jakarta.
- Downey, D. W. dan S. P. Erickson. 1988. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- , 1992. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Gittinger, Price. J., 1986. *Economic Analysis of Agricultural Project*. Terjemahan Universitas Indonesia (UI-Press). Edisi Kedua. Jakarta.
- , 1990. *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Gray Clive, dkk. 1993. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hernanto, F. 1995. *Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hendayan, R dan Wally F. 2004. *Analisis Kelembagaan Pasar Input dan Output Usaha Ternak Rakyat (Kasus pada Usaha Ternak Rakyat di Nabire, Papua)*. Makalah dalam seminar Nasional dan Veteriner di Balitnak Ciawi Bogor.
- Husnan, Suad dan Suwarsono. 1992. *Studi Kelayakan Proyek*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kadariah, 1999. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Fakultas Ekonomi Universitas GadjahMada Press, Yogyakarta.
- , 2001. *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomis*. LPFE-UI, Jakarta.
- Kotler P. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Milenium. Jakarta: Prehalindo.
- Lestari. V.S. dkk. 2011. Peranan Beberapa Lembaga Pemasaran dalam Penjualan Telur pada Peternak Ayam Ras Peterlur di Indonesia. *Jurnal Ilmu Teknologi Pertanian*. Vol 1 No. 2. Hal 138-145.
- Lipsey, R. G. P. N. Courant, D. C. Purvis dan p. O. Steiner. 1995. *Pengantar Mikroekonomi. 10th Edit*. Terjemahan. Wasana, J dan Kirbrandoko. Binarupa Aksara. Jakarta.
- North, M.O., dan D. D. Bell. 1990. *Commercial Chicken Production Manual. 4th Edit*. Van Nortland Reinhold. New York. 52.

- Nursiah, I. Z, dkk. 2012. *Analisis Finansial Ayam Ras Pedaging*. Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah Vol 3 No. 2. Hal 36-45.
- Pambudi, T.R. dkk. 2013. *Analisis Keuntungan dan Rentabilitas Usaha Ayam Niaga Pedaging*. Jurnal Ilmiah Peternakan hal 1128-1135.
- Priyadi, U. dkk. 2004. *Analisis Distribusi Ayam Broiler di Proponsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9 No. 2 Hal 193-205.
- Putong, I. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Rasyaf, M. 2002. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Priyono. 2004. *Performa Pelaksanaan Kemitraan dalam usaha peternakan ayam ras pedaging*. Jurnal vol. <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/6205111115.pdf>. Diakses 25/03/2011.
- Rasyaf, M. 2001. *Manajemen Peternakan Ayam Petelur*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- , 2002. *Beternak Ayam Pedaging*. Kanisus. Yogyakarta.
- , 2004. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suharno, B. 2000. *Kiat Sukses Berbisnis Ayam*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabeta.
- Rochmad. 2013. *Analisis Produktivitas Usaha Peternakan Ayam Pedaging Pola Kemitraan Perusahaan Pengelola di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri*. Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 13 No. 1.
- Samuelson, P. A., and W. D. Nordhaus. 1996. *Ekonomi. 12th Edit*. Terjemahan. Wasana, K. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Saragih B., 2000. *Agribisnis Berbasis Peternakan*. Pustaka Wirausaha Muda, Bogor.
- , 2001. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis pertanian*. Kumpulan Pemikiran, Diedit oleh R. Pambudy, T. Sipayung, J.R. Saragih, Burhanudin dan Frans D.M. Dabukke. Terbitan Kedua. Yayasan Mulia Persada Indonesia dan PT. Surveyor Indonesia Bekerjasama dengan Pusat Studi Pembangunan IPB dan USESE Foundation, Bogor.
- Sigianto. 1995. *Ekonomi Mikro*. BPEF. Yogyakarta
- Soekartawi, A. Soehardjo, J. Dillon and J. B. Hardaker. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- , 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Suharno, B. 2002. *Kiat Sukses Berbisnis Ayam*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sumartini. 2004. *Perbandingan Pendapatan Peternak Ayam Boiler Pola Kemitraan dan Mandiri*. Palu
- Suratman. 2001. *Studi Kelayakan Proyek. Teknik dan Prosedur Penyusunan Laporan. J & J Learning*, Yogyakarta.
- Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 472/1996, tentang petunjuk pelaksanaan pembinaan usaha peternakan ayam ras, dan tata cara pelaksanaan program kemitraan oleh perusahaan.

- Suwarda, Irham Hartono, 2012. *Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Sleman*. Jurnal Agrika, Vol 6 No. 1 Hal 65-85.
- Thamrim,S. Mufidah, M. Alfian E.N R. 2006. *Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broile Pola Kemitraan*. Jurnal Agrisistem, Juni 2006, Vol 2 No 1 hal 32-39.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan menengah.
- Wasis, 1997. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Penerbit Alumni, Bandung.
- Windasari, L D, 2012. *Kajian Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Karang Anyar Membandingkan antara Pola Kemitraan dan Pola mandiri*. Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan Desember 2012 Vol 1 Hal 65-72.
- Yulianti,F. 2012.*Kajian Analisis Pola Usaha Pengembangan Ayam Broiler Di Kota Banjar Baru*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan. Vol. 4 No. 1, Hal 65-72.
- Yunus, M. Dkk. 2007. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler. Jurnal Agrisistem Vol 3 No. 1.
- Zakaria, WA. 2008. *Laporan Pelaksanaan Kegiatan Fasilitasi Percepatan Pemberdayaan Ekonomi Daerah (FPPED) Bulan September 2008*. Kerjasama dengan BI Bandar Lampung.